

Implementasi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Peran Manajerial Kepala Sekolah di SDN 212 Kota Palembang

Destiyana Trispiyanti*, Yasir Arafat, Syaiful Eddy

Universitas PGRI Palembang

*Corresponding Email: destiyanatrispiyanti@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi peningkatan mutu pendidikan melalui peran manajerial kepala sekolah di SDN 212 Kota Palembang. Metode penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, staf kependidikan, peserta didik dan komite sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Hasil dalam penelitian ini adalah bahwa pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan di SDN 212 Kota Palembang dilakukan oleh kepala sekolah dengan mengoptimalkan fungsi manajerial yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. Perencanaan dilakukan dengan menyusun program kerja sekolah dengan menitikberatkan pada laporan evaluasi diri sekolah (eds). Sedangkan pengorganisasian dilakukan dengan mendistribusikan tugas dan tanggung jawab kepada seluruh warga sekolah berdasarkan kompetensi mereka masing-masing. Kemudian pelaksanaan dilakukan oleh kepala sekolah dengan berperan aktif dalam mengkoordinir seluruh komponen sekolah untuk berpartisipasi sekaligus berkolaborasi dalam melaksanakan program kerja. Sementara pengendalian dilakukan melalui supervisi akademik dan evaluasi pada setiap program yang telah dijalankan.

Kata Kunci:

Implementasi, Mutu Pendidikan, Manajerial, Kepala Sekolah, SDN 212 Kota Palembang

Abstract

The purpose of this study was to describe the implementation of improving the quality of education through the managerial role of the principal at SDN 212 Palembang City. This research method is a qualitative research method with a case study research type. The subjects in this study were school principals, teachers, education staff, students, and school committees. Data collection techniques used are observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis in this study is triangulation. The results of this study are that the implementation of improving the quality of education at SDN 212 Palembang City is carried out by the principal by optimizing managerial functions namely planning, organizing, implementing, and controlling. Planning is done by compiling schoolwork programs with an emphasis on school self-evaluation reports (EDS). Meanwhile, organizing is done by distributing tasks and responsibilities to all school members based on their respective competencies. Then the implementation is carried out by the school principal by playing an active role in coordinating all components of the school to participate as well as collaborate in implementing the work program. While control is carried out through academic supervision and evaluation of each program that has been implemented.

Keywords:

Implementation, Quality of Education, Managerial, Principal, SDN 212 Palembang City

A. INTRODUCTION

Pendidikan merupakan sesuatu yang paling penting hingga wajib bagi seluruh manusia yang hidup di belahan dunia manapun, artinya bahwa seluruh manusia berhak untuk mendapatkan pendidikan yang

layak supaya kualitas dirinya terus berkembang. Pendidikan dapat dilakukan manusia sepanjang hayatnya yang tujuannya sesuai berdasarkan pada hakikat serta kodrat manusia bahwa kehidupan itu terus berkembang dan dinamis guna

meningkatkan mutu kehidupan (Jannah, 2013). Pendidikan secara umum memiliki arti sebagai suatu proses kehidupan manusia untuk mengembangkan diri pribadi manusia guna melangsungkan sebuah kehidupan, sehingga penting menjadi seseorang yang terdidik. Terlepas untuk keberlangsungan dalam menjalankan kehidupan pribadinya, seorang manusia tinggal dalam sebuah lingkungan atau kelompok sosial baik skala kecil maupun besar. Contoh manusia berada dalam kelompok skala besar yaitu Negara, harapannya setiap pribadi manusia tersebut dapat bermanfaat bagi Negara, Nusa dan bangsa. Membahas tentang lingkungan manusia, bahwa lingkungan pertama seseorang untuk mendapatkan pendidikan yaitu lingkungan keluarga yang diistilahkan sebagai pendidikan informal sedangkan lingkungan selanjutnya manusia untuk mengenyam pendidikan yaitu lingkungan sekolah sebagai pendidikan formal sedangkan kemudian pendidikan di lingkungan masyarakat merupakan pendidikan non formal (Julianto, 2019; Mursalim, 2019).

Pendidikan informal merupakan pendidikan yang berdasar pada pendidikan sehari-hari berasal dari pengalaman, baik sadar maupun tidak sadar, sejak manusia lahir hingga akhir hayat. Sehingga dalam pendidikan informal ini keluarga yang utamanya orang tua memiliki peran yang sangat penting. Kemudian pendidikan formal atau lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang diatur sedemikian rupa memang fokus sebagai tempat untuk menuntut ilmu, pendidikan moral dan karakter, mengembangkan pola pikir dan masih banyak lainnya yang pada intinya untuk memenuhi salah satu cita – cita bangsa yang termuat pada pembukaan Undang – Undang Dasar Tahun 1945 alinea ke 4 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Kemudian untuk mencerdaskan kehidupan bangsa maka syaratnya pendidikan harus optimal, sedangkan ciri penting pendidikan yang optimal itu mutu pendidikannya harus baik. Lantas, apa itu yang dinamakan dengan mutu pendidikan? Mutu pendidikan merupakan istilah dalam dunia pendidikan yang berasal dari dua kata antara lain mutu dan

pendidikan, maknanya merujuk terhadap kualitas produk yang dihasilkan dari instansi atau lembaga sekolah (Hermanto, 2019). Dimana kualitas produk yang dihasilkan itu berkaitan erat serta dapat diidentifikasi dari prestasi siswa, baik prestasi akademik maupun yang prestasi non – akademik atau prestasi lainnya, bahkan dapat diidentifikasi dengan relevansi lulusan tujuan jurusan yang diambil siswa (Triwiyanto, 2013). Berdasarkan pemaparan pengertian mutu pendidikan di atas, sekolah yang bermutu mempunyai beberapa indikator yaitu seperti yang sudah disinggung diatas tadi sebagai berikut penjelasannya: Pertama, berdasarkan penelitian bahwa jumlah siswa sangat berpengaruh yang menandakan akan antusias atau penilaian masyarakat terhadap sekolah tersebut. Selanjutnya kedua, banyaknya prestasi baik akademik maupun non – akademik yang diraih oleh siswa. Terakhir, bahwa relevansi lulusan siswa dari sekolah yang sesuai berdasarkan tujuan dari tujuan sekolah menandakan akan mutu pendidikan dalam sekolah tersebut. Mutu pendidikan yang baik sejalan akan menciptakan lingkungan yang baik juga, baik itu lingkungan pendidikan, pejabat pemerintah, wakil rakyat, pembisnis, dan orang tua dan masih banyak lainnya lagi yang bisa diajak berkolaborasi guna memberikan masa depan yang cerah bagi peserta didik.

Mengingat pentingnya mutu pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan, mutu pendidikan bisa ditingkatkan dan akan tercapai, apabila didukung oleh seluruh komponen dalam lembaga pendidikan yang terorganisir serta struktural yang baik berdasarkan tupoksi yang tepat. Komponen tersebut meliputi input, proses, output, sarana - prasarana, guru, biaya, yang mana seluruhnya itu perlu dukungan dari pihak yang memiliki kewenangan dalam hal –hal yang disebutkan diatas, dan dalam hal ini merupakan Kepala Sekolah (Fitrah, 2017). Hal ini, karena kepala sekolah sebagai *top leader* dalam sekolah. Kepala Sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang berhubungan secara langsung dengan pelaksanaan kegiatan maupun program pendidikan di sekolah. Disamping itu, kepala sekolah sebagai

penentu dan memberikan keputusan baik regulasi dan kebijakan di sekolah, untuk itu karena pentingnya peran dari kepala sekolah haruslah mengfungsikan tugas dan wewenangnya dengan sebaik mungkin. Secara profesional dengan kekuasaan dan kompetensi yang dimiliki kepala sekolah sangat berkewajiban mengatur bawahannya yakni guru supaya memberikan yang terbaik dan profesionalitas menjadi seorang tenaga pendidik, serta mengarah pada ketercapaian dari tujuan utama dari pendidikan disamping visi – misi dari sekolah yang dipimpinnya namun tujuan universal pendidikan intinya satu yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Kepala sekolah menjadi tokoh kunci dalam keberhasilan suatu lembaga pendidikan sekolah yakni sebagai pemimpin komunitas sekolah yang paling bertanggung jawab dalam mewujudkan komunitas tersebut (Nurkholis, 2021). Disamping itu, terdapat beberapa peran penting yang harus dijalankan oleh kepala sekolah salah satunya peran manajerial sebagaimana yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Kemampuan manajerial ini meliputi: a) menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan, b) mengembangkan organisasi sesuai kebutuhan, c) penggunaan sumber daya secara optimal dan d) pengelolaan perubahan dan pengembangan sekolah (Rosita et al., 2016). Kemampuan manajerial merupakan kemampuan kepala sekolah dalam mengatur dan mengembangkan sumber daya sekolah guna menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien (Marjan, 2019).

Kemampuan manajerial dalam diri kepala sekolah menjadi salah satu peran penting yang berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan sekolah (Masrukhin, 2018). Hasil penelitian dari Marjan tentang Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan menunjukkan adanya pengaruh antara kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan secara signifikan (Marjan, 2019). Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil penelitian Anjani

& Dafit bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah yang baik akan berpengaruh terhadap hasil belajar dan prestasi sekolah (Anjani & Dafit, 2021). Dalam hal ini diperlukan adanya program baik yang berkaitan dengan pembelajaran maupun tidak agar dapat meningkatkan mutu pendidikan yang baik.

Pendapat dari Zannah melalui kemampuan manajerial kepala sekolah yang baik akan menjadikan sekolah tersebut menjadi sekolah unggul dan berprestasi (Zannah & Fitriyanti, 2021). Sebagaimana hasil penelitian Rohimat tentang Implementasi Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pangandaran yang menunjukkan bahwa kemampuan kepala sekolah dalam hal perencanaan dikatakan baik karena kepala sekolah mengacu pada kegiatan tahun sebelumnya dengan membuat pengembangan baru (Rohimat, 2019). Kepala sekolah menjadi kunci pendorong bagi perkembangan dan kemajuan sekolah serta bertanggung jawab atas keberhasilan siswa dan program kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan visi dan misi sekolah yang merupakan bagian dari kemampuan manajerial. Dengan kata lain kemampuan untuk mengelola sumber daya melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan guna tercapainya tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Dari beberapa hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa peran manajerial kepala sekolah yang baik dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan guna menganalisis peran manajerial kepala sekolah khususnya di sekolah dasar dalam meningkatkan mutu pendidikan. Disamping itu, penelitian ini menjadi sangat penting seiring dengan perkembangan zaman, dimana lembaga pendidikan mengalami perkembangan secara pesat, sehingga perlu ditunjang oleh beberapa faktor mulai dari fasilitas yang memadai, sistem pendidikan dengan mengadopsi asas pemerataan peran dan pengelolaan SDM untuk mampu bersaing secara profesional sesuai bidangnya masing-

masing (Siregar, 2019).

Selaras dengan pemikiran di atas, artikel ini berupaya untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi peningkatan mutu pendidikan melalui peran manajerial kepala sekolah di sdn 212 Palembang.

B. METHOD

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sementara sumber data dalam penelitian ini dikategorikan dua jenis yakni primer dan sekunder. Penelitian dengan jenis kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada (Sukmadinata, 2011). Kemudian dalam teknik pengumpulan data, penelitian ini menggunakan beberapa cara yakni observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi yang relevan dengan penelitian. Dalam rangka memperoleh temuan data yang memadai dan representative, semua data penelitian akan dikumpulkan untuk kemudian dianalisis dengan menggunakan triangulasi data dan ditelaah dengan dokumen-dokumen yang mendukung penelitian.

C. RESULTS AND DISCUSSION

1. Implementasi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Peran Manajerial Kepala Sekolah di SDN 212 Kota Palembang

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam memajukan suatu bangsa. Pendidikan telah menjadi suatu kebutuhan pokok bagi setiap individu dengan mengikuti perkembangan zaman. Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu baik dari segi input ataupun output pendidikan menjadi sesuatu yang lain serta memegang peran dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Hile, 2012; Sutikno et al., 2016). Dalam dunia pendidikan keberhasilan dalam meningkatkan mutu disekolah menjadi tujuan utama yang harus dicapai. Pendidikan yang optimal bisa diperoleh dengan adanya peningkatan mutu pendidikan yang maksimal. Pendidikan dapat dikatakan bermutu ketika ada ketercapaian indikator. Indikator ketercapaian dapat

dilihat dari output yang dihasilkan oleh sekolah, hasil dari pengetahuan, sikap, serta keterampilan, kesesuaian penempatan sumber daya, interaksi dengan siswa terkait instrumen pendidikan, dan yang terakhir raw input serta lingkungan (Ulya, 2019).

Mutu pendidikan merupakan kualitas yang menjadi acuan pada lembaga pendidikan atau sekolah untuk mewujudkan harapan yang sudah direncanakan dan menciptakan manusia yang terdidik sesuai dengan standar ideal (Aziz Amrullah, 2015; Suti, 2011). Dalam peningkatan mutu pendidikan tidak hanya sekedar tentang aspek output dan aspek input saja namun aspek proses juga menjadi poin penting dalam ketercapaiannya. Peningkatan mutu tidak terlepas dari adanya kolaborasi semua pihak sekolah, dalam hal ini peran kepala sekolah sangat dibutuhkan untuk menjalankan segala indikator yang akan dicapai. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus ikut andil dalam mencapai mutu pendidikan dengan pelaksanaan manajemen yang efektif secara bijak dan terarah baik dari bidang administrasi maupun bidang pembinaan profesional kependidikan (Fitrah, 2017; Juliantoro, 2017; Muhamad Sholeh, 2016). Peran kepala sekolah dikatakan penting sebab luaran yang dihasilkan yaitu tenaga kependidikan profesional dengan harapan mampu menciptakan tamatan yang bermutu (Manora, 2019).

Peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan salah satunya adalah peran manajerial. Peran manajerial merupakan kemampuan yang dimiliki oleh kepala sekolah dalam mengelola sumber daya yang ada dengan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga pengawasan sehingga berpengaruh terhadap mutu pendidikan disekolah (Anjani & Dafit, 2021; Heriatin & Setiani, 2021; Salim, 2017). Peran manajerial kepala sekolah bertujuan untuk mendorong seluruh komponen sekolah baik dari guru, staff, peserta didik, dan lain-lain dalam keterlibatan segala kegiatan yang menunjang perencanaan program guna meningkatkan mutu pendidikan (Iskandar, 2017). Keberhasilan peningkatan mutu pendidikan disekolah dipengaruhi oleh keberhasilan kepala sekolah dalam

menjalankan peran manajerialnya secara optimal.

a. Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan di SDN 212 Kota Palembang

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah tidak terlepas dari perencanaan yang dibentuk dari awal untuk menjalankan seluruh program sekolah. Diadakannya sebuah perencanaan tentu tidak terlepas untuk tercapainya tujuan sebuah pendidikan. Seluruh warga sekolah berperan dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan salah satunya peran penting dari Kepala Sekolah. Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah di SDN 212 Kota Palembang, dalam proses perencanaannya diawali dengan menyusun segala program kegiatan yang dapat meningkatkan mutu pendidikan dari hasil Evaluasi Diri Sekolah (EDS). Proses penyusunan perencanaan ini, kepala sekolah juga melibatkan seluruh warga sekolah antara lain guru, staff tata usaha, komite sekolah, serta perwakilan orang tua. Setelah dilakukan penyusunan perencanaan, hasil tersebut dimusyawarahkan, disepakati, dan disosialisasikan melalui rapat pembagian tugas diawal tahun pelajaran. Penyampaian hasil perencanaan peningkatan mutu pendidikan disampaikan pada saat rapat atau pertemuan dengan harapan semua stakeholder sekolah mengetahui program yang akan dijalankan. Selain melalui rapat, penggunaan teknologi seperti *WhatsApp* dan *Zoom* juga dimanfaatkan untuk penyebaran informasi perencanaan program sekolah untuk mengakomodir beberapa pihak yang berhalangan hadir secara offline. Perencanaan tersebut dianggap cukup komprehensif, hal ini tercerminkan melalui beberapa kegiatan seperti menyusun rencana anggaran biaya, membuat program kerja, pengambilan keputusan yang demokratis, melakukan koordinasi antar warga sekolah hingga menetapkan target yang menjadi tujuan akhir dalam periode tahun ajaran baru. Perencanaan peningkatan mutu pendidikan dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai upaya sekolah untuk meningkatkan kualitas para peserta didik. Seperti halnya dengan memberikan kesempatan dan dukungan pada peserta didik dalam mengikuti ajang kompetisi antar

sekolah.

Selaras dengan hasil wawancara bersama tiga guru SDN 212 Kota Palembang, yang mengatakan bahwa perencanaan peningkatan mutu pendidikan diawali berdasarkan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) guna mengetahui program-program yang tidak tercapai atau sudah tetapi belum maksimal sehingga bisa menyusun program yang lebih baik kedepannya. Begitupun, dengan penyampaiannya perencanaan yang sama yaitu dengan mensosialisasikan program melalui grup *WhatsApp*, *Google Meet*, dan sejenisnya ketika masa pandemi. Namun, pasca pandemi sosialisasi Rencana Kerja Tahunan (RKT) disampaikan melalui pertemuan walimurid. Kemudian, dalam perencanaan ini dapat dikatakan sudah komprehensif dan berkelanjutan sebab dilaksanakan setiap tahunnya dan selalu diperbaharui dengan melihat tingkat capaiannya.

Perencanaan peningkatan mutu pendidikan juga disampaikan dari hasil wawancara dengan komite sekolah yang menyampaikan bahwa setiap akhir tahun pelajaran kepala sekolah sudah merangkum kegiatan yang sudah terlaksana dan belum terlaksana. Upaya tersebut dilakukan untuk membuat rencana jangka pendek dan rencana jangka panjang. Dalam merencanakan peningkatan mutu pendidikan sekolah juga melibatkan stakeholders seperti guru, TU karyawan, termasuk komite sekolah dan wali murid. Perencanaan ini dianggap sudah komprehensif dan berkelanjutan sebab kepala sekolah selalu membicarakan dan merapatkan perencanaan dengan baik supaya mutu sekolah terus meningkat. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama staff tata usaha SDN 212 Kota Palembang yang menyampaikan bahwa kepala sekolah melakukan Evaluasi Diri Sekolah (ESD) sebelum membuat perencanaan. Sosialisasi kepala sekolah kepada guru dan warga sekolah yang lain di awal tahun pelajaran yang dilakukan melalui pembinaan guru, upacara bendera, rapat wali murid, dan rapat komite. Berkaitan dengan sosialisasi dari hasil wawancara salah satu siswa di SDN 212 Kota Palembang, mendapatkan tambahan bahwa

sosialisasi perencanaan juga didapatkan melalui pembinaan ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah, guru, komite sekolah, staff tata usaha, dan siswa SDN 212 Kota Palembang dapat disimpulkan bahwa perencanaan dalam tujuan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dengan mengetahui terlebih dahulu program terlaksana dan program belum maksimal melalui Evaluasi Diri Sekolah (EDS). Melibatkan seluruh *stakeholders* sekolah merupakan upaya kepala sekolah SDN 212 Kota Palembang untuk menyusun bersama perencanaan selama satu tahun kedepan dan mensosialisasikan kepada seluruh warga sekolah. Perencanaan merupakan proses mempersiapkan segala program atau kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

Perencanaan dalam peran manajerial kepala SDN 212 Kota Palembang yaitu dengan menyusun segala program kegiatan yang dapat meningkatkan mutu pendidikan dari hasil Evaluasi Diri Sekolah (EDS). Evaluasi Diri Sekolah dikatakan sangat penting dalam proses perencanaan sebab berhubungan dengan pengembangan kinerja sekolah serta berfungsi sebagai acuan dalam menciptakan kebijakan baru untuk mengatasi hambatan dan mendorong kemampuan (Fatimah, 2021; Hendarman, 2014). Evaluasi Diri Sekolah (EDS) menciptakan visi, misi, dan strategi serta melibatkan seluruh komponen sekolah juga merupakan salah satu proses perencanaan peningkatan mutu pendidikan disekolah (Jamroni et al., 2021; Juliantoro, 2017).

b. Pengorganisasian Peningkatan Mutu Pendidikan di SDN 212 Kota Palembang

Pengorganisasian dilakukan sebagai upaya untuk memudahkan suatu pekerjaan atau kegiatan dengan membagi tugas sesuai dengan keahlian anggota masing-masing. Dibidang pendidikan tentu pengorganisasian sangat diperlukan sehingga mutu pendidikan disekolah dapat tercapai secara maksimal dan berjalan sesuai dengan perencanaan awal. Pengorganisasian juga tentang menetapkan struktur organisasi sesuai dengan tanggung jawabnya. Setelah perencanaan, peran kepala sekolah juga sangat dibutuhkan dalam hal

pengorganisasian. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SDN 212 Kota Palembang, terkait pengorganisasian dilakukan ketika rapat bersama para guru dengan membagi tugas sesuai dengan kompetensi dan latar belakang pendidikan masing-masing guru. Pembagian tugas, wewenang, serta tanggung jawab merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan fungsi masing-masing dari guru. Kepala sekolah juga mengatakan bahwa dengan melibatkan dan memberikan kesempatan kepada para guru untuk menyampaikan pendapatnya baik berupa masukan, usulan, saran merupakan bentuk partisipasi dalam peningkatan kinerja dan mutu pendidikan disekolah. Tidak hanya itu, kepala sekolah memberikan dukungan penuh dengan memotivasi para guru seperti dengan berkompetisi dalam perlombaan, melanjutkan pendidikan dijenjang yang lebih tinggi, mengikuti pelatihan, mendapat sertifikat melalui kuliah PPG. Cara tersebut dilakukan sebagai bentuk peran kepala sekolah untuk memotivasi para guru sehingga dapat membangun mutu pendidikan disekolah yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh ketiga guru SDN 212 Kota Palembang bahwa dalam menjalankan pengorganisasian ini kepala sekolah memberikan Surat Pembagian Tugas yang didalamnya sudah terdapat pendelegasian dan pemberian tugas masing-masing. Sehingga dengan adanya pembagian tupoksi tersebut memudahkan para guru dalam mengimplementasikan rencana yang telah dibuat. Dari wawancara ini juga disampaikan bahwa keterlibatan para guru dalam memberikan pendapat juga dilakukan oleh kepala sekolah. Salah satu guru memberikan tambahan bahwa kepala sekolah juga menanyakan kendala yang dihadapi oleh guru selama pembelajaran sehingga mutu sekolah dapat meningkat. Selain memberikan motivasi untuk meningkatkan kualitas guru dan mutu pendidikan disekolah, kepala sekolah juga memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi dalam membimbing siswa yang mendapat juara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan komite sekolah, secara struktur organisasi dalam pembagian tugas sama yaitu dengan

mendelegasikan tugas pada guru sesuai dengan tupoksinya masing-masing. Namun dalam hal meningkatkan motivasi guru, komite sekolah menjelaskan bahwa setiap satu semester kepala sekolah mengadakan penilaian guru saat mengajar. Selain itu supervisi guru dilakukan supaya kepala sekolah mengetahui hal-hal yang menjadi kekurangan pada guru sehingga dilakukan motivasi secara individu untuk meningkatkan kinerja serta mutu pendidikan disekolah. Sama halnya dengan yang disampaikan oleh staff tata usaha bahwa secara pengorganisasian setiap tugas atau tanggung jawab sudah dibagikan pada awal tahun pelajaran. Sedangkan menurut hasil wawancara dari salah satu siswa SDN 212 Kota Palembang menambahkan bahwa selain pembagian tugas yang jelas pada wali kelas, wakil kepala sekolah, serta pembina ekstrakurikuler, siswa juga diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam membantu peningkatan mutu pendidikan sekolah seperti memberikan pendapat terkait ekstrakurikuler yang dibutuhkan oleh para siswa.

Berdasarkan paparan hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa secara pengorganisasian kepala SDN 212 Kota Palembang sudah membagi tugas dan tanggung jawab melalui surat pembagian tugas yang diberikan pada awal tahun pelajaran berdasarkan kompetensi masing-masing warga sekolah. Tidak hanya itu melibatkan seluruh warga sekolah seperti guru, komite, staff, hingga siswa merupakan bentuk kegiatan berpartisipasi dalam menjalankan perencanaan yang telah disusun sesuai dengan tupoksi masing-masing. Motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah terhadap para guru juga merupakan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di SDN 212 Kota Palembang.

Pengorganisasian merupakan salah satu bagian dari proses terlaksananya peran manajerial kepala sekolah. Pengorganisasian dibutuhkan untuk mencapai kinerja yang maksimal sesuai dengan peranannya. Seperti yang telah dilakukan oleh kepala SDN 212 Kota Palembang dengan membagi tugas dan tanggung jawab melalui surat pembagian tugas diawal tahun pelajaran.

Pengorganisasian dilakukan bertujuan untuk memperbaiki apa yang menjadi kekurangan sebelumnya, mengatur serta mengontrol tenaga kependidikan guna menentukan kinerja pegawai sehingga dapat tercapai mutu pendidikan yang optimal (Jamrizal, 2022; Trimono, 2019). Proses pengorganisasian merupakan usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dan membagi secara rata tugas serta tanggung jawab kepada tenaga kepedidikan ataupun staf karyawan sekolah untuk memaksimalkan sumber daya sehingga tujuan tercapai maksimal (Lestari & Murniati, 2021).

c. Pelaksanaan Peningkatan Mutu Pendidikan di SDN 212 Kota Palembang

Program kerja merupakan satu hal yang penting untuk diadakan setiap tahunnya dan dibentuk berdasarkan evaluasi tahun sebelumnya. Perencanaan program atau kegiatan yang telah disusun dan disepakati oleh seluruh warga sekolah dapat terlihat hasilnya pada saat program atau kegiatan tersebut telah dilaksanakan. Dalam hal ini, peran kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki kewenangan untuk mengkoordinir pelaksanaan program kerja sehingga sesuai dengan rencana dan mewujudkan visi misi dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah. Hal ini terlihat dari hasil wawancara bersama kepala SDN 212 Kota Palembang yang memberikan penjelasan bahwa terkait pelaksanaan, seluruh pelaksana kegiatan diaktifkan dan didorong untuk melakukan tugasnya dengan baik. Seperti halnya dengan guru yang diharapkan mampu memberikan pembelajaran yang kreatif dan inovatif kepada para siswa serta selalu membuat RPP atau perangkat pembelajaran. Selain itu, pemenuhan sarana prasarana dan pengikutsertaa koordinator kurikulum dalam kegiatan KKG juga merupakan bagian dari pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan di SDN 212 Kota Palembang. Terkait dengan upaya untuk meningkatkan kualitas dan kesesuaian jadwal program yang telah disusun, kepala sekolah menerapkan skala prioritas sehingga pelaksanaan program kerja sesuai dengan delegasi tim yang telah dibentuk. Adapun langkah-langkah yang digunakan kepala sekolah dalam pelaksanaan

peningkatan mutu pendidikan yaitu dengan melibatkan tim yang telah dibentuk, merealisasikan target capaian sesuai dengan hasil Evaluasi Diri Sekolah (EDS), serta mengkomunikasikan target atau capaian kepada seluruh komponen sekolah guna menyamakan visi misi. Dalam pelaksanaannya kepala sekolah menyampaikan bahwa pemberian motivasi, penghargaan, serta hukuman akan terus diterapkan. Selaras dengan pernyataan yang diberikan oleh kepala sekolah, ketiga guru SDN 212 Kota Palembang juga sepakat akan hal tersebut dan menambahkan pada langkah-langkah peningkatan mutu pendidikan yaitu dengan meningkatkan kompetensi guru dan siswa SDN 212 Kota Palembang.

Pendapat lain datang dari hasil wawancara bersama komite sekolah yang memberikan beberapa cara pelaksanaan yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di SDN 212 Kota Palembang. Pertama, melaksanakan program dengan baik sesuai dengan perencanaan. Kedua, mengadakan supervisi. Ketiga, mengadakan evaluasi. Dan yang keempat, memberikan *reward* serta *punishment* dengan seimbang. Adapun langkah pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan yang disampaikan oleh komite sekolah yaitu dengan mencapai rencana jangka pendek terlebih dahulu. Kemudian jika ada peningkatan maka dapat dilanjutkan pada pelaksanaan perencanaan jangka panjang. Sedangkan, staff tata usaha SDN 212 Kota Palembang memberikan tambahan untuk langkah-langkah pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan sekolah yaitu dengan mensosialisasikan target kejuaraan dan nilai pada guru atau pembimbing. Menurut salah satu siswa SDN 212 Kota Palembang, keterlibatan siswa dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan dilakukan oleh kepala sekolah melalui pemantauan pembelajaran dikelas, pemberian motivasi saat upacara bendera, dan pendampingan guru piket setiap pagi.

Dari pemaparan hasil wawancara diatas mengenai pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan di SDN 212 Kota Palembang, dapat diambil kesimpulan bahwa

kepala sekolah sangat berperan aktif dalam mengkoordinir seluruh komponen sekolah yang terlibat untuk meningkatkan mutu pendidikan di SDN 212 Kota Palembang dengan melaksanakan program yang disusun dengan maksimal. Dalam pelaksanaan tentunya terdapat langkah-langkah peningkatan mutu sekolah yang dilakukan secara berkolaborasi baik oleh kepala sekolah, guru, hingga siswa.

Pelaksanaan merupakan salah satu fungsi peran manajerial kepala sekolah yang bertujuan untuk mengetahui ketercapaian dari program atau kegiatan yang telah disusun sejak awal tahun pelajaran. Pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan di SDN 212 Kota Palembang dengan melibatkan tim yang telah dibentuk, merealisasikan target capaian sesuai dengan hasil Evaluasi Diri Sekolah (EDS), serta mengkomunikasikan target atau capaian kepada seluruh komponen sekolah guna menyamakan visi misi. Kepala sekolah harus ikut andil dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan dengan membangun prosedur operasional, memberikan contoh dan motivasi serta selalu melakukan koordinasi dengan seluruh komponen pendidikan (Tanjung et al., 2021).

Pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan juga berkaitan erat dengan substansi manajemen serta kerjasama dengan tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu disekolah (Juliantoro, 2017; Muhamad Sholeh, 2016; Trimono, 2019).

d. Pengendalian Peningkatan Mutu Pendidikan di SDN 212 Kota Palembang

Berdasarkan hasil wawancara kepala SDN 212 Kota Palembang, bentuk pengendalian yang diterapkan dengan memastikan siswa lulus dengan hasil akademik yang baik dan melakukan supervisi akademik. Supervisi akademik dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengetahui proses pembelajaran sehingga tercipta input dan output sesuai dengan yang diharapkan. Pelaksanaan program, monitoring, hingga evaluasi menjadi tolak ukur terlaksananya suatu program yang telah dibentuk untuk meningkatkan mutu pendidikan di SDN 212 Kota Palembang. Dari bentuk tolak ukur peningkatan mutu

pendidikan tersebut digunakan untuk mendapatkan informasi sehingga dapat mengambil keputusan dengan tepat dan didasarkan pada data yang didapatkan. Dalam proses pengendalian, kepala sekolah menyatakan bahwa di SDN 212 Kota Palembang sudah kooperatif dan objektif. Hal ini dibuktikan dengan diberikannya kebebasan mengkritik hingga memberikan saran dari guru, siswa, hingga wali murid dan dilakukan pemantauan pelaksanaan program pada guru dan staff. Implementasi tersebut bertujuan untuk perbaikan kegiatan, peningkatan mutu pendidikan, serta memastikan program berjalan dengan baik. Berkaitan dengan tindak lanjut pengendalian mutu pendidikan, kepala sekolah melakukan penanganan segala sesuatu yang menjadi kebutuhan atau permasalahan dengan didasarkan sifat keperluannya. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara tiga guru SDN 212 Kota Palembang yang secara umum menekankan pada dua poin pengendalian yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu dengan supervisi dan evaluasi diakhir kegiatan. Tidak lanjut yang diberikan yaitu dengan mempertahankan program yang berjalan dengan baik dan memprioritaskan kegiatan yang belum optimal untuk pelaksanaan ditahun berikutnya.

Pengendalian dalam peningkatan mutu pendidikan oleh kepala sekolah juga disampaikan oleh komite dengan menekankan pada tolak ukur ketercapaian yaitu ketika semua program terlaksana sesuai Rencana Kerja Tahunan (RKT). Dalam pengendalian peningkatan mutu, kepala sekolah rutin mengadakan rapat dengan komite untuk melaporkan kegiatan secara berkala dan biasa dilakukan tiga bulan sekali. Keterangan lain berasal dari hasil wawancara salah satu siswa SDN 212 Kota Palembang yang menyatakan bahwa bentuk pengendalian peningkatan mutu pendidikan pada siswa melalui kehadiran dalam kegiatan ekstrakurikuler dan selama proses pembelajaran serta pengukuran ketercapaian dilakukan dengan memberikan target nilai KKM pada siswa sehingga mutu pendidikan disekolah terus meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa bentuk

peran pengendalian kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di SDN 212 Kota Palembang secara umum melalui supervisi akademik dan evaluasi pada setiap program yang telah dijalankan. Pada tahap pengendalian, kepala sekolah selalu melibatkan seluruh komponen sekolah seperti guru, staff, komite, siswa, hingga wali murid untuk bersama memberikan masukan serta saran sehingga dalam penanganan segala sesuatu yang berhubungan dengan peningkatan mutu sekolah dapat berjalan secara optimal.

Pengendalian menjadi salah satu proses peningkatan mutu pendidikan dengan segala bentuk kegiatan yang diarahkan oleh kepala sekolah berdasarkan program yang telah dijalankan ataupun selama proses pembelajaran. Adapun fungsi pengendalian salah satunya dengan menetapkan, mengukur, membandingkan kinerja yang telah ditetapkan dan dijalankan serta mengambil langkah perbaikan kinerja yang tidak sesuai (Rohman, 2017). Peran kepala SDN 212 Kota Palembang secara umum dalam proses pengendalian yaitu melalui supervisi akademik dan evaluasi pada setiap program yang telah dijalankan. Supervisi akademik bertujuan untuk pengembangan potensi peserta didik dengan pembelajaran bermutu yang disampaikan oleh tenaga kependidikan sehingga tercipta kinerja yang maksimal selama pembelajaran (Sari et al., 2018; Suhayati, 2013).

Dilihat dari peran manajerial kepala sekolah, terdapat dua faktor yang mempengaruhi adanya peningkatan mutu pendidikan antara lain faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung yang ada di SDN 212 Kota Palembang yaitu keterlibatan seluruh komponen sekolah untuk mencapai mutu pendidikan secara optimal. Faktor pendukung peningkatan mutu pendidikan yaitu mampu membangun hubungan serta kerjasama yang baik dalam menghadapi persoalan yang dihadapi dan peluang yang potensial (Iskandar, 2017; Rohman, 2017).

Selain itu, dalam proses peningkatan mutu pendidikan terdapat faktor penghambat yang menjadikan tujuan tidak tercapai secara maksimal. Faktor

penghambat di SDN 212 Kota Palembang berasal dari adanya beberapa guru yang masih belum terampil dalam mengoperasikan IT, masih harus belajar dalam pengembangan media pembelajaran, sarana prasarana yang kurang memadai, serta alokasi dana yang terbatas. Sedangkan faktor penghambat lain dapat berasal dari pemikiran tenaga kependidikan yang takut akan kegagalan, kompetensi guru yang rendah, kurangnya kesempatan untuk mengembangkan pendidikan yang lebih tinggi secara berkelanjutan (Yunus, 2016; Zahro et al., 2018).

D. CONCLUSION

Peningkatan mutu pendidikan dapat dilihat melalui implementasi seluruh komponen sekolah yang berjalan dengan optimal. Peran manajerial kepala sekolah yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian harus berjalan dengan baik. Proses perencanaannya diawali dengan menyusun segala program kegiatan yang dapat meningkatkan mutu pendidikan dari hasil Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dengan melibatkan guru, staff, komite, wali murid, hingga siswa dalam menyepakati hingga mensosialisasikan seluruh perencanaan program diawal tahun pelajaran. Dalam pengorganisasian kepala sekolah selalu membagi tugas diawal tahun pelajaran kepada seluruh komponen sekolah sesuai dengan bidangnya masing-masing melalui Surat Pembagian Tugas. Kepala sekolah sangat berperan aktif dalam mengkoordinir seluruh komponen sekolah yang terlibat untuk meningkatkan mutu pendidikan di SDN 212 Kota Palembang dengan melaksanakan program yang disusun secara maksimal. Peran pengendalian kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di SDN 212 Kota Palembang secara umum melalui supervisi akademik dan evaluasi pada setiap program yang telah dijalankan.

E. REFERENCES

Anjani, N. F., & Dafit, F. (2021). Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di

Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(3), 481-488. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v9i3.40828>

- Aziz Amrullah. (2015). Peningkatan Mutu Pendidikan. *Studi Islam*, 10(2), 1-14.
- Fatimah, N. (2021). PERANAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH, ETOS KERJA GURU DAN FASILITAS DALAM MENGEMBANGKAN KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN DARING. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(11), 1610-1618.
- Fitrah, M. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 31-42. <https://doi.org/10.51878/educator.v2i2.1307>
- Hendarman. (2014). Problems on the Implementation of School Self-Evaluation. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(1), 74-85. <http://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/134/124>
- Heriatin, A., & Setiani, Y. (2021). Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SDN 1 Gegesik Kidul. *Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0*, 9-16.
- Hermanto, M. (2019). Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan Islam. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 4(2), 228-248. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.809>
- Hile, L. (2012). IMPLEMENTASI PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 8 KECAMATAN MARPOYAN DAMAI KOTA PEKANBARU. In *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*.
- Iskandar, J. (2017). Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah. *Jurnal Idaarah*, 1(1), 89-95. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v2i1.105>
- Jamrizal. (2022). PENGARUH PERENCANAAN, PENGORGANISASIAN DAN

- PENGAWASAN TERHADAP KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH (LITERATURE REVIEW MANAJEMEN PENDIDIKAN). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 479-488. <https://www.dinastirev.org/JMPIS/article/view/1096>
- Jamroni, Saefudin, R. E., & Faiz, A. (2021). Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah. *Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0*, 36-42. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.90>
- Jannah, F. (2013). Pendidikan Seumur Hidup dan Implikasinya. *Dinamika Ilmu*, 13(1), 1-16. <https://doi.org/10.21093/di.v13i1.19>
- Julianto, A. (2019). Kolaborasi Pendidikan Nonformal, Informal, dan Formal dalam Pendidikan Pemuda di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 3(1), 14-22. <https://doi.org/10.21831/diklus.v3i1.24644>
- Juliantoro, M. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Al-Hikmah*, 5(2), 24-38. <https://doi.org/10.51878/educator.v2i2.1307>
- Lestari, D., & Murniati, N. A. N. (2021). PERAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU SDN MUKIRAN 04 KECAMATAN KALIWUNGU KABUPATEN SEMARANG. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 10(1), 28-45.
- Manora, H. (2019). PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Edification*, 1(1), 119-125.
- Marjan. (2019). PENGARUH KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SMPN 3 SUNGGUMINASA. In *UIN Alauddin Makassar*.
- Muhamad Sholeh. (2016). Kefektifan Peran Keapala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 1(1), 41-54. <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/4630>
- Mursalim. (2019). Membangun Interkoneksi antara Pendidikan Formal, Non-Formal, dan Informal. *Researchgate*, August 2008, 1-10.
- Nurkholis. (2021). *Role of the Principal in Education Supervision Peran Kepala Sekolah dalam Supervisi Pendidikan*. 26(2), 306-321.
- Rohimat, M. (2019). Implementasi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Prestasi Sekolah Pada SMA Negeri. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 62-70.
- Rohman, N. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Perspektif Manajemen Mutu Terpadu Studi Kasus Di Sdut Bumi Kartini Jepara. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2). <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v14i2.625>
- Rosita, R., Djailani, A., & Khairudin. (2016). STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PADA SD NEGERI UNGGUL MONTASIK. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 4(1), 127-136. <https://doi.org/10.21009/jkkp.051.02>
- Salim, N. A. (2017). Peningkatan Efektivitas Pengelolaan Sekolah Melalui Penguatan Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 2(1), 8-16. <https://doi.org/10.17977/um025v2i12017p008>
- Sari, D. N. A., Bafadal, I., & Wiyono, B. B. (2018). Pelaksanaan Supervisi Manajerial dalam Rangka Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 213-221. <http://journal2.um.ac.id/index.php/ja>

- mp/article/view/3497
- Siregar, N. P. (2019). *PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAJER DALAM MENGEMBANGKAN PROFESIONALITAS GURU DI YAYASAN PERGURUAN UTAMA MEDAN*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Suhayati, I. (2013). Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Budaya Sekolah Dan Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 17(1), 86–95.
- Sukmadinata. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Suti, M. (2011). Strategi Peningkatan Mutu di Era Otonomi Pnedidikan. *Jurnal MEDTEK*, 3(2), 1–6.
- Sutikno, Y., Hosan, & Irawati. (2016). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Yadi. *Jurnal Maitreyawira*, 3(April), 1–7. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Tanjung, R., Hanafiah, Arifudin, O., & Mulyadi, D. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296. <https://doi.org/10.56436/jer.viii.16>
- Trimono. (2019). Hubungan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 16(1), 207–229.
- Triwiyanto, T. (2013). Standar Nasional Pendidikan Sebagai Mutu Layanan Manajemen Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(2), 161–171.
- Ulya, W. (2019). PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN Wildatun. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 8(2), 1–7. <https://doi.org/10.37092/ej.viii.88>
- Yunus, M. (2016). Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 19(1), 112–128. <https://doi.org/10.24252/lp.2016v19n1a10>
- Zahro, A. M., Sobri, A. Y., & Nurabadi, A. (2018). Kepemimpinan Perubahan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 358–363. <https://doi.org/10.17977/umo27vii32018p358>
- Zannah, M., & Fitriyanti, E. (2021). Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidik (Keunggulan Dan Prestasi Sekolah) SD Negeri 1 Panembahan. *Jurnal Pendidikan Sekolah*, 3, 54.